

KESIMPULAN

Yayoi Kusama adalah seorang seniman yang lahir di Matsumoto, Jepang pada tahun 1929. Ia lahir dari keluarga yang tidak harmonis. Ia besar di saat perang dunia ke II sedang berlangsung. Hal tersebut membuat Kusama memiliki gangguan mental seperti *narsisme*, *phobia* terhadap polkadot sampai ia terobsesi terhadap *phobianya* tersebut. Kusama sudah berada di dunia selama 7 dekade. Dia adalah seniman perempuan Jepang pertama yang merambah budaya pop global. Penulis telah menganalisis perkembangan Kusama dimulai di Jepang pada awal 1950, kemudian pindah ke New York pada 1960, dan kembali ke Jepang pada tahun 1973, di mana Kusama hidup dan berkarya hingga kini.

Dengan segala keganguan mentalnya tersebut Kusama terapi dengan membuat karya yang bersangkutan dengan gangguannya. Selama puluhan tahun ia berada di dunia seni, Kusama sudah menghasilkan berbagai karya dan pameran. Kusama sudah membuat lukisan, patung lunak maupun patung biasa, instalasi, novel, sajak dan puisi.

Pamerannya sudah berada di seluruh dunia termasuk Indonesia. Saat karya Kusama berada di Indonesia, antusiasme dari masyarakat sangatlah tinggi. Banyak penikmat seni yang berlomba-lomba untuk hadir untuk melihat karya yang sangat *viral*. Karya Kusama sangat ikonik dengan bitnik-bintik hitam atau polkadot, jaring dan labu.

Setelah membaca, memahami dan menganalisis puisi, penulis menarik kesimpulan bahwa puisi karya Yayoi Kusama dapat dianalisa menggunakan metode filosofis intuitif dan kontemplatif serta pendekatan psikologi menggunakan konsep obsesi. Bahwa puisi karya Yayoi Kusama adalah jenis Obsesi Reaktif dikarenakan puisi tersebut diidentifikasi berdasarkan menfasirkan ide-ide yang nyata dan rasional yang berada dipikiran Kusama selama terus-menerus karena ingin mengurangi kecemasannya.

Dengan pencapaian Kusuma sampai saat ini membuktikan bahwa banyaknya gangguan mental yang ia alami adalah cara untuk ia berkarya di dunia seni. Gangguan mental bukanlah hal yang dapat menghalangi seseorang untuk melakukan apa yang ia cita-citakan. Adanya Kusuma dalam dunia seni dapat memotivasi seseorang yang berkebutuhan khusus untuk tetap semangat dalam menjalani cita-citanya.

